

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie¹ yang dimaksud dengan rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.² Data-data berupa angka tersebut kemudian akan di analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.³

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel kecerdasan emosi terhadap variabel kenakalan remaja pada siswa SMK Siang Tulungagung adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53

² Dr. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

³ Ibid, hlm. 130

Menurut Sugiyono metode kuantitatif sebagai metode ilmiah, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat di temukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka menggunakan statistik dan analisis.

2. Jenis Penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴ Data-data berupa angka tersebut kemudian akan di analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.⁵

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Purwanto⁶ variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Variabel mempunyai tiga ciri yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi. Variabel terbagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas atau variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (bebas) (X)

⁴ Dr. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

⁵ Dr. Deni Darmawan, hlm. 130

⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : untuk psikologi dan pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2012), hlm. 88

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

b. Variabel Dependen (Terikat) (Y).

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja di SMK Siang Tulungagung.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kellingner definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk memahami kesadaran dirinya, mengatur diri, memotivasi diri, kemampuan berempati, serta berhubungan dengan orang lain. Variabel kecerdasan emosional diwujudkan dalam lima indikator yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, berempati dan ketrampilan sosial.

b. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah suatu bentuk perilaku kejahatan atau kenakalan remaja yang disebabkan karena bentuk pengetahuan sosial dan kurangnya

perhatian dari lingkungan sosialnya sehingga ia melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang ada.

c. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek gejala/satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM 1 dan 2 SMK Siang Tulungagung, dengan total jumlah populasi keseluruhan sebanyak 160 orang dengan jenis kelamin laki-laki.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Teknik yang diberi nama demikian karena pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek pada populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap objek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TPM 1 dan 2 SMK Siang Tulungagung yang diambil 40 siswa.

d. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu siswa Kelas XI TPM 1 dan 2 SMK Siang Tulungagung.

e. Pengumpulan Data dan Kisi-Kisi Instrument

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan skala psikologi.

1. Skala Psikologi

Menurut Azwar (2010: 3-4), karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
- c. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula. Dalam metode skala ini variabel penelitian diklasifikasikan secara rinci menjadi gejala-gejala dalam komponen-komponen yang nantinya akan dituliskan dalam *blue print*. Penelitian ini menggunakan skala untuk mengungkapkan kecerdasan emosi dengan kenakalan remaja.

Skala pengukuran yang dipakai ialah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada umumnya dalam skala ini terdapat lima pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sangat tidak setuju. Akan tetapi dalam penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu ditiadakan karena jika pilihan ini disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi.⁷

Skala ini terdiri dari dua variabel pernyataan, yaitu pernyataan variabel kecerdasan emosional dan pernyataan variabel kenakalan remaja. Skala kecerdasan emosional terdiri dari 50 item pernyataan favorable dan unfavorable, sedangkan skala kenakalan remaja terdiri dari 50 item pernyataan favorable dan unfavorable dengan pilihan jawaban yang disediakan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Berikut blueprint sebaran item skala kecerdasan emosi aspek-aspek menurut Daniel Goleman yang terdiri dari pernyataan favorabel dan unfavorabel :

Tabel 3.1

⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2014) hlm. 47

Blueprint Sebaran Item skala kecerdasan emosi

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengenali emosi diri	1	11	10
		3	9	
		10	6	
		5	2	
		8	15	
2.	Mengelola emosi	4	7	10
		12	14	
		19	29	
		32	42	
		48	38	
3.	Memotivasi diri sendiri	13	18	10
		20	24	
		22	27	
		25	23	
		16	30	
4.		45	17	10

	Mengenali emosi orang lain	21	26	
		34	28	
		50	41	
		47	37	
5.	Membina hubungan dengan orang lain	40	49	10
		43	36	
		31	46	
		33	35	
		39	44	
Jumlah				50

Adapun blueprint sebaran item skala kenakalan remaja aspek- aspek menurut Gunarsa yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Blueprint Sebaran Item Skala Kenakalan Remaja

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Membolos	1	11	10

		3	9	
		10	6	
		5	2	
		8	15	
2.	Pembohong	4	7	10
		12	14	
		19	29	
		32	42	
		48	38	
3.	Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk	13	18	10
		20	24	
		22	27	
		25	23	
		16	30	
4.	Pencurian	45	17	10
		21	26	
		34	28	
		50	41	
		47	37	

5.	Penganiayaan	40	49	10
		43	36	
		31	46	
		33	35	
		39	44	
Jumlah				50

Masing-masing item disediakan 4 kategori pilihan jawaban yaitu SS, S, KS, TS. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dengan sikap skala kecerdasan emosional untuk skor favourable SS : 3, S : 2, KS : 1, TS : 0. Sedangkan sebaliknya skor unfavourable SS : 0, S : 1, KS : 2, TS : 3 dan kenakalan remaja untuk skor favourable adalah SS : 0, S : 1, KS : 2, TS : 3. Sedangkan sebaliknya untuk skor unfavourable adalah SS : 3, S : 2, KS : 1, TS : 0.

f. Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan.

Validitas skala kecerdasan emosi dan skala kenakalan remaja dalam penelitian ini akan diukur menggunakan pendekatan validitas konstruk. Validitas konstruk

mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoretis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut.

Validitas kontrak tersebut akan dianalisis secara statistika. Adapun cara pengukuran validitas tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, karena aitem yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor aitem dan skor total aitem.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk mencari nilai reliabilitas dari instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yang dilakukan dengan membelah-belah item menjadi dua belahan yang sama.

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_1 = Varian Total

uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bilai nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

g. Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis maka dilakukan pemeriksaan dalam penelitian melalui uji persyaratan analisis, yaitu Uji normalitas dan Uji Linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non parametrik. Uji normalitas menggunakan SPSS *for windows*.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear atau analisis korelasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

3. Uji korelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana merupakan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Tujuan analisis korelasi sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut =

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data

